



HARAMAIN: Jurnal Manajemen Bisnis

Vol. 05 No. 03 (2025) : 116-132

Available online at <http://jurnal.stebibama.ac.id/index.php/JMB/index>

## Analisis Konseptual Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan : Menggunakan Systematic Literature Review

Yudha Pradana<sup>1</sup>, Agung Winarno<sup>2</sup>, Wening Patmi<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Univeritas Negeri Malang

Email : yudha.pradana.2504138@students.um.ac.id<sup>1</sup>, agung.winarno.fe@um.ac.id<sup>2</sup>,  
wening.patmi.fe@um.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract :

This literature review explores in depth the role of Sharia-based business practices in shaping an Islamic entrepreneurial spirit, which is increasingly recognized as a crucial element in the development of ethical and sustainable entrepreneurship. Drawing on a wide range of previous studies, conceptual frameworks, and contemporary discussions in Islamic economics, this paper highlights how core Sharia principles such as honesty, justice, transparency, trustworthiness, prohibition of riba and gharar, and adherence to ethical conduct significantly influence the mindset, motivation, and behavior of Muslim entrepreneurs. The findings of this review indicate that Sharia-compliant business practices do not merely function as an economic mechanism but also serve as a moral and spiritual framework that guides entrepreneurs toward responsible and socially beneficial decision-making. Islamic entrepreneurial spirit is formed through the integration of faith-based values, personal discipline, business ethics, and commitment to community welfare. This integration strengthens entrepreneurial resilience, encourages innovation within ethical boundaries, and fosters a sense of purpose aligned with Islamic teachings. Furthermore, the review emphasizes that Sharia business principles contribute to shaping entrepreneurs who prioritize long-term sustainability over short-term gains,

uphold fairness in transactions, and maintain a balanced approach between material success and spiritual accountability. The implications of this study underline the urgency of incorporating Sharia entrepreneurial values into educational curricula, policy-making, and empowerment programs to cultivate a new generation of Muslim entrepreneurs capable of competing in a global economy while upholding Islamic ethics.

**Keywords :** *Sharia Business, Islamic Entrepreneurship, Islamic*

**Abstrak :**

Tinjauan literatur ini mengkaji secara mendalam peran praktik bisnis berbasis syariah dalam membentuk jiwa kewirausahaan Islami, yang semakin dipandang sebagai faktor penting dalam pengembangan kewirausahaan yang etis dan berkelanjutan. Dengan merangkum berbagai penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta diskusi kontemporer dalam bidang ekonomi Islam, artikel ini menekankan bagaimana prinsip-prinsip dasar syariah seperti kejujuran, keadilan, transparansi, amanah, larangan riba dan gharar, serta komitmen terhadap akhlak bisnis memberikan pengaruh signifikan terhadap pola pikir, motivasi, dan perilaku wirausaha Muslim. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik bisnis syariah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme ekonomi, tetapi juga menjadi kerangka moral dan spiritual yang menuntun wirausaha dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan memberi manfaat sosial. Jiwa kewirausahaan Islami terbentuk melalui integrasi nilai-nilai keimanan, kedisiplinan personal, etika bisnis, serta komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat. Integrasi ini memperkuat ketangguhan wirausaha, mendorong inovasi dalam batas-batas etika, serta menumbuhkan orientasi tujuan yang selaras dengan ajaran Islam. Selain itu, tinjauan ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip bisnis syariah berkontribusi dalam membentuk wirausaha yang mengedepankan keberlanjutan jangka panjang dibandingkan keuntungan sesaat, menegakkan keadilan dalam transaksi, dan menjaga keseimbangan antara kesuksesan material dan akuntabilitas spiritual. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan syariah dalam kurikulum pendidikan, kebijakan publik, dan program pemberdayaan untuk melahirkan generasi wirausaha Muslim yang kompetitif secara global namun tetap berpegang pada etika Islam.

**Kata Kunci:** *Bisnis Syariah, Kewirausahaan Islami, Etika Bisnis Islam*

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan dalam praktik sehari-hari sering kali tampil sebagai perjalanan yang penuh dinamika. (Ekawati, Handayani, & Rahmawati, 2025) Banyak pelaku usaha di Indonesia terutama UMKM dan wirausaha pemula mengisahkan pengalaman yang serupa: memulai usaha dengan modal terbatas, bergulat dengan ketidakpastian pasar, serta berusaha bertahan di tengah tekanan ekonomi digital yang bergerak semakin cepat.(Tinggi, Ekonomi, Makassar, & History, 2025) Realitas ini menunjukkan bahwa menjadi wirausaha bukan sekadar persoalan membangun usaha, tetapi proses panjang yang menuntut kreativitas, keberanian mengambil risiko, kemampuan melihat peluang, ketahanan mental, hingga literasi digital.(Suguna et al., 2024), (Tinggi et al., 2025) dan (Ekawati et al., 2025) Dalam kehidupan nyata, prinsip-prinsip tersebut tidak selalu terbentuk secara otomatis; justru banyak pelaku usaha yang mengaku menjalani bisnis “seadanya”, bergerak berdasarkan insting jangka pendek, dan belum memiliki pondasi prinsip kewirausahaan yang benar-benar kokoh.(Mihardja et al., 2025), (Aulia, Khotami, & Arum, 2025) dan (Al-Kahfi, Nafiah, & Karmanto, 2025)

Pengalaman hidup para wirausaha tersebut mencerminkan adanya jarak yang cukup besar antara teori kewirausahaan dalam literatur dan praktik di lapangan. Secara induktif, pola ini dapat dibaca: semakin kompleks tantangan ekonomi modern, semakin terlihat bahwa prinsip dasar kewirausahaan versi klasik belum sepenuhnya menjelaskan realitas saat ini.(Hastuti et al., 2025) Teori-teori seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada peluang memang telah lama dijadikan dasar pembahasan kewirausahaan. (Amalia Putri Yoesvizar & Baidhowi, 2025) Namun, kisah nyata para pelaku usaha memperlihatkan bahwa prinsip tersebut tidak lagi cukup untuk menjelaskan bagaimana wirausaha bertahan, berkembang, dan bersaing di tengah perubahan digital.(Dalam, 2025)

Di sinilah muncul “kecurigaan ilmiah”—bahwa prinsip-prinsip dasar kewirausahaan yang banyak dibahas dalam literatur klasik tampaknya belum lengkap. Ada dugaan kuat bahwa teori tersebut perlu diperluas agar sesuai dengan konteks ekonomi digital dan kompleksitas sosial hari ini.(Ali, Hajar, Makassar, & Bulukumba, 2025) Literatur terbaru tahun 2023-2025 memang mulai menyinggung prinsip baru seperti adaptabilitas digital, ketahanan psikologis (entrepreneurial resilience), kemampuan kolaborasi, kecakapan memanfaatkan ekosistem digital, serta kapasitas belajar berkelanjutan.(Faruqi, Arsjah, Salfinnia, Nugraha, & Ahmad, 2025) Namun sebagian besar penelitian tersebut masih fokus pada implementasi praktis, belum menggali pembaruan makna prinsip kewirausahaan secara konseptual. (Wulandari & Amaliyah, 2025) (Pahlawan & Dafina, 2025)

Urgensi penelitian ini muncul dari fakta bahwa perubahan teknologi, dinamika pasar, dan pola konsumsi masyarakat telah menciptakan lanskap kewirausahaan baru.(Wahyuningtiyas, Nugroho, Imam, & Mutiara, 2025) Banyak studi empiris menunjukkan meningkatnya kebutuhan wirausaha terhadap kompetensi digital, fleksibilitas strategi, dan kemampuan mengolah informasi.(Qomaro et al., 2025) Tetapi kajian konseptual yang menempatkan fenomena ini dalam kerangka teori kewirausahaan masih sangat terbatas. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk meninjau ulang, menyusun ulang, bahkan memperluas prinsip-prinsip dasar kewirausahaan agar selaras dengan konteks kontemporer. (Simarmata, Maryani, & Rahma, 2025)

Fakta ini memperlihatkan peluang besar bagi penelitian berbasis kajian pustaka untuk berkontribusi pada level konsep, model, maupun teori.(Maria et al., 2025) Realitas di lapangan yang semakin kompleks, literatur mutakhir yang mulai bergeser arah, serta kesenjangan antara teori klasik dan perkembangan modern membuka ruang bagi penciptaan kerangka konseptual yang lebih utuh.(Saputri, Nurwahida, & M. Wahyuddin Abdullah, 2025) Oleh

karena itu, artikel ini berupaya tidak hanya mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar kewirausahaan dari literatur klasik tetapi juga menelaah transformasi makna dan relevansi prinsip tersebut dalam era digital melalui analisis sistematis terhadap artikel jurnal S1, S2, S3, S4, dan S5 yang terbit dalam tiga tahun terakhir (2023–2025). Dengan pendekatan ini, diharapkan lahir pemahaman konseptual yang lebih komprehensif, relevan, dan mampu memperkaya perkembangan teori kewirausahaan ke depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) yang disusun berdasarkan protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews (PRISMA) menggunakan ATLAS.ti. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan menyintesis berbagai penelitian ilmiah yang membahas kontribusi etika dalam mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) pada era digital (Agustanti, 2022). SLR memberikan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti menemukan pola, kecenderungan, keterbatasan, dan gap konseptual dalam literatur yang telah ada.

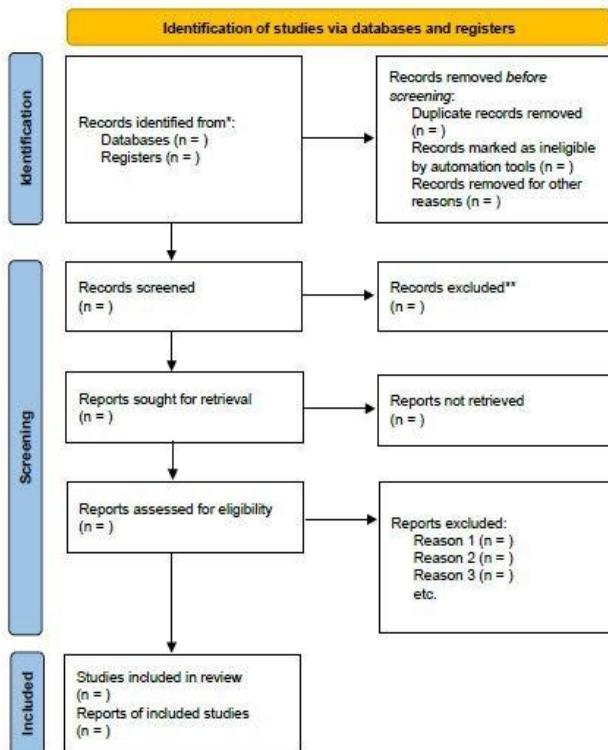
Tahapan awal penelitian diawali dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar orientasi SLR. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi: (1) bagaimana kontribusi etika dalam mengarahkan perkembangan IPTEKS di era digital? (2) nilai-nilai atau kerangka etika apa yang paling dominan digunakan dalam literatur mengenai IPTEKS digital? dan (3) kesenjangan penelitian apa yang masih muncul dalam integrasi etika dan IPTEKS? Pertanyaan tersebut tidak hanya mengarahkan proses pencarian data, tetapi juga menentukan fokus sintesis dan arah pembahasan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa database ilmiah bereputasi Nasional, seperti Google Scholar dan SINTA 1–5.

Pemilihan sumber ini bertujuan menjamin bahwa artikel yang dikaji memiliki kredibilitas akademik yang tinggi. String pencarian disusun sedemikian rupa agar mencakup semua istilah yang relevan, seperti ethics, digital ethics, research ethics, science and technology, innovation, dan digital era. Kombinasi kata kunci ini dirancang untuk menjangkau seluruh literatur terkait etika dalam IPTEKS di ruang digital.

Untuk memastikan kualitas kajian, peneliti menetapkan sejumlah kriteria inklusi. Artikel yang dipilih harus dipublikasikan dalam rentang tahun 2023 hingga 2025, berbentuk artikel jurnal atau prosiding, membahas etika secara eksplisit dalam konteks IPTEKS, tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Sebaliknya, artikel yang bersifat editorial, opini, tidak berfokus pada etika, atau hanya menekankan aspek teknis teknologi tanpa relevansi moral, dikeluarkan melalui kriteria eksklusi. Tahapan seleksi ini kemudian divisualisasikan melalui alur PRISMA, mulai dari identifikasi awal artikel, proses screening, analisis kelayakan, hingga penetapan artikel akhir yang dianalisis.

Seluruh artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis menggunakan dua pendekatan utama, yaitu analisis tematik (thematic analysis) dan analisis isi (content analysis). Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema etis yang dominan di dalam literatur misalnya isu privasi data, bias algoritmik, tanggung jawab ilmiah, integritas akademik, atau etika seni digital (Utami, 2024). Sementara itu, analisis isi digunakan untuk mengevaluasi kedalaman kontribusi masing-masing artikel, kerangka teori yang digunakan, posisi etika terhadap perkembangan IPTEKS, serta rekomendasi yang diberikan. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antarkonsep sekaligus menemukan kekosongan penelitian yang masih belum terisi (Gozi et al., 2024).



\*Consider, if feasible to do so, reporting the number of records identified from each database or register searched (rather than the total number across all databases/registers).

\*\*If automation tools were used, indicate how many records were excluded by a human and how many were excluded by automation tools.

Gambar 1. Prisma Study Flow Diagram

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan PRISMA menunjukkan bahwa proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan ketat. Dari identifikasi awal  $\pm 180$  artikel, akhirnya hanya 35 artikel yang memenuhi syarat analisis. Grafik PRISMA membantu memperkuat validitas dan akuntabilitas penelitian, sehingga hasil SLR mengenai Konseptual Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan dapat dipercaya dan memiliki landasan ilmiah yang kuat.

Tema-tema Utama: Konseptual Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan Analisis tematik terhadap 35 artikel menghasilkan beberapa tema besar yang menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip

dasar kewirausahaan membentuk pola pikir, strategi, dan perilaku wirausaha di berbagai konteks. Beberapa tema dominan tersebut adalah sebagai berikut: 1. inovasi sebagai motor utama penciptaan nilai, 2. keberanian mengambil risiko berbasis perhitungan, 3. orientasi pada peluang melalui analisis pasar yang adaptif.

### **Inovasi sebagai Motor Utama Penciptaan Nilai**

Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi merupakan prinsip yang paling dominan dan menempati posisi sentral dalam literatur tentang kewirausahaan. Dominasi ini tampak dari tingginya frekuensi pembahasan inovasi sebagai elemen kunci dalam membangun dan mengembangkan usaha. Dalam konteks kewirausahaan modern, inovasi tidak lagi dipahami secara sempit sebagai penciptaan produk baru semata, tetapi telah berkembang menjadi konsep multidimensional yang mencakup pembaruan proses operasional, pengembangan layanan, pemanfaatan teknologi baru, serta desain ulang model bisnis agar lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Literatur menunjukkan bahwa inovasi merupakan karakteristik esensial yang membedakan wirausaha yang progresif dengan mereka yang cenderung stagnan. Wirausaha yang inovatif memiliki kecenderungan untuk terus mencari cara baru dalam meningkatkan efisiensi, memperbaiki kualitas, serta memberikan nilai tambah bagi konsumen. Inovasi juga memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan celah pasar yang belum tersentuh, sehingga membuka peluang pertumbuhan yang lebih besar. Dalam hal ini, inovasi berfungsi sebagai mekanisme strategis yang meningkatkan kapasitas organisasi untuk bersaing di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Berbagai artikel yang dianalisis juga menekankan bahwa dorongan untuk berinovasi tidak muncul dalam ruang hampa, tetapi dipengaruhi oleh dinamika eksternal seperti perkembangan teknologi

digital, perubahan pola konsumsi, globalisasi, dan percepatan arus informasi. Kemajuan teknologi, misalnya, memungkinkan terciptanya produk dan layanan baru yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Sementara itu, perubahan preferensi konsumen mendorong wirausaha untuk lebih responsif terhadap kebutuhan pasar dan merancang solusi inovatif yang lebih personal dan relevan.

Selain itu, inovasi terbukti memiliki hubungan langsung dengan keberlanjutan usaha. Wirausaha yang mampu berinovasi secara konsisten cenderung lebih siap menghadapi guncangan pasar, perubahan regulasi, maupun tekanan persaingan. Inovasi menjadi modal strategis dalam menciptakan competitive advantage yang sulit ditiru oleh pesaing. Dalam jangka panjang, inovasi membantu usaha mempertahankan relevansi sekaligus mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, berdasarkan temuan-temuan dalam berbagai literatur, inovasi diposisikan sebagai fondasi konseptual dan operasional dalam kewirausahaan. Inovasi bukan hanya alat untuk menciptakan nilai tambah, tetapi juga menjadi orientasi dasar dalam pola pikir kewirausahaan yang menentukan arah perkembangan usaha. Hal ini menegaskan bahwa tanpa inovasi, kemampuan wirausaha untuk bertahan dan berkembang di era yang penuh disrupti akan sangat terbatas.

### Keberanian Mengambil Risiko Berbasis Perhitungan

Tema kedua yang muncul dari hasil analisis menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko merupakan elemen esensial yang melekat pada karakter seorang wirausaha. Hampir seluruh literatur menempatkan pengambilan risiko sebagai ciri fundamental yang membedakan wirausaha dengan profesi lain. Namun demikian, pembahasan kontemporer menegaskan bahwa risiko yang diambil oleh wirausaha bukanlah tindakan nekat atau spekulatif, melainkan risiko yang dihitung atau calculated risk taking. Konsep ini menekankan pentingnya keberanian dalam membuat keputusan

yang berpotensi membawa perubahan besar, namun tetap didasarkan pada pertimbangan logis, data yang valid, serta analisis yang komprehensif.

Sejumlah artikel dalam literatur menggambarkan bahwa pengambilan risiko yang terukur dilakukan melalui berbagai tahap, seperti pengumpulan informasi, analisis pasar, identifikasi potensi hambatan, serta perhitungan potensi kerugian dan keuntungan. Wirausaha yang sukses adalah mereka yang mampu membaca peluang di tengah ketidakpastian, namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap langkah yang diambil. Dengan kata lain, keberanian mengambil risiko bukan sekadar dorongan emosional, tetapi hasil dari proses reflektif dan evaluatif yang matang.

Pembahasan literatur juga menunjukkan bahwa kemampuan mengelola risiko memiliki hubungan langsung dengan kapasitas wirausaha dalam menghadapi dinamika usaha. Lingkungan bisnis yang penuh perubahan menuntut pelaku usaha untuk terus membuat keputusan strategis, di mana setiap keputusan membawa konsekuensi tertentu. Wirausaha yang mampu mengelola risiko dengan baik cenderung lebih tangguh dan adaptif, karena mereka memiliki strategi mitigasi yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif dari ketidakpastian. Strategi mitigasi tersebut dapat berupa diversifikasi produk, pengembangan cadangan keuangan, analisis sensitivitas, hingga penerapan skenario alternatif dalam perencanaan bisnis.

Lebih jauh lagi, literatur menegaskan bahwa pengambilan risiko yang terukur berperan penting dalam mencegah usaha jatuh pada kegagalan akibat keputusan impulsif. Banyak kasus kegagalan bisnis terjadi bukan karena kondisi pasar yang buruk, melainkan karena keputusan yang diambil secara terburu-buru tanpa dukungan data dan evaluasi yang memadai. Oleh karena itu, prinsip calculated risk taking dipandang sebagai keterampilan manajerial yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha agar mampu mengarahkan usaha menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keberanian mengambil risiko dalam konteks kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berpikir strategis dan analitis. Keberanian bukan berarti berani mengambil langkah secara sembarangan, tetapi berani menginisiasi perubahan dengan dasar pengetahuan, perhitungan yang matang, serta kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan. Temuan ini menegaskan bahwa pengambilan risiko yang terukur merupakan bagian integral dari keberhasilan wirausaha dalam menciptakan inovasi, membuka peluang baru, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

### **Orientasi pada Peluang Melalui Analisis Pasar yang Adaptif**

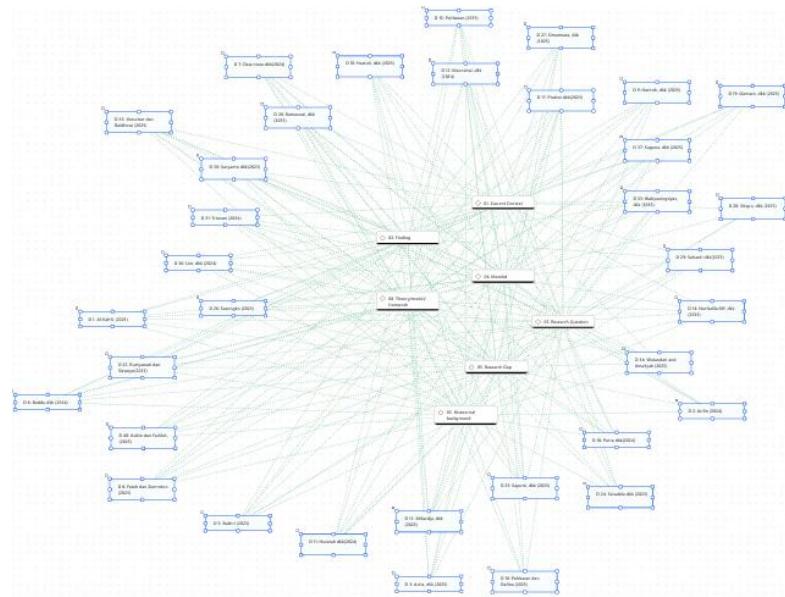
Tema ketiga yang muncul dari analisis literatur menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha dalam membaca dan mengenali peluang (market opportunity recognition) merupakan salah satu pilar utama dalam perilaku kewirausahaan. Literatur menekankan bahwa orientasi pada peluang bukan hanya sekadar kemampuan melihat celah usaha, tetapi merupakan proses sistematis yang melibatkan kepekaan terhadap dinamika pasar, perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan pergeseran kebutuhan konsumen. Kemampuan ini menuntut wirausaha untuk memiliki pola pikir terbuka, responsif, dan siap beradaptasi terhadap berbagai bentuk perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa wirausaha yang memiliki orientasi kuat pada peluang cenderung mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi atau peluang yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh pesaing. Hal ini mencakup kepekaan terhadap tren konsumen, seperti perubahan gaya hidup, preferensi terhadap produk ramah lingkungan, digitalisasi layanan, hingga kebutuhan akan solusi yang lebih praktis dan efisien. Kepekaan ini memungkinkan wirausaha untuk mengembangkan produk atau layanan yang relevan dan bernilai tinggi bagi konsumen.

Pembahasan dalam berbagai artikel juga menegaskan bahwa

orientasi pada peluang tidak dapat bergantung pada intuisi semata. Meskipun intuisi dapat berperan sebagai pemicu ide awal, keputusan bisnis yang berorientasi peluang tetap memerlukan dukungan data yang akurat dan analisis yang mendalam. Literatur menggarisbawahi bahwa analisis pasar yang adaptif, riset konsumen, pemetaan pesaing, serta pemantauan tren industri menjadi komponen penting dalam proses membaca peluang. Dengan melakukan pendekatan ini, wirausaha dapat mengurangi risiko salah prediksi, sekaligus meningkatkan akurasi dalam menentukan strategi bisnis yang tepat.

Selain itu, kemampuan mengenali peluang juga berkaitan erat dengan fleksibilitas dan ketangkasan wirausaha dalam merespons perubahan. Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis, peluang sering kali muncul secara cepat dan bersifat sementara. Wirausaha yang adaptif mampu menindaklanjuti peluang tersebut sebelum kompetitor mengambil posisi. Ketangkasan ini mencakup kecepatan mengambil keputusan, kesiapan melakukan inovasi, serta kemampuan mengimplementasikan ide baru secara efektif.



Gambar 2. Atlas.ti Code Analyze

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis sistematis menggunakan metode PRISMA terhadap 35 artikel terpilih dari total identifikasi awal

sekitar 180 publikasi, penelitian ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip dasar kewirausahaan memiliki peran fundamental dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku wirausaha di berbagai konteks. Proses seleksi literatur yang ketat dan transparan tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi pemahaman konseptual tentang kewirausahaan modern. Analisis tematik mengungkap tiga tema utama yang mendominasi literatur, yaitu: (1) inovasi sebagai motor utama penciptaan nilai, (2) keberanian mengambil risiko berbasis perhitungan, dan (3) orientasi pada peluang melalui analisis pasar yang adaptif. Ketiga prinsip ini terbukti menjadi fondasi strategis dalam membangun kapasitas kewirausahaan yang berkelanjutan.

Pertama, inovasi menempati posisi paling sentral dalam seluruh literatur yang dianalisis. Inovasi tidak lagi dipahami secara sempit sebagai penciptaan produk baru, tetapi mencakup transformasi proses, layanan, teknologi, dan model bisnis. Literatur memperlihatkan bahwa inovasi adalah elemen pembeda utama antara usaha yang berkembang dan usaha yang stagnan, sekaligus menjadi modal strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Kedua, keberanian mengambil risiko berbasis perhitungan menjadi karakter penting yang terus ditekankan dalam berbagai artikel. Risiko dalam kewirausahaan dipahami sebagai tindakan terencana yang didukung oleh data, analisis pasar, serta strategi mitigasi yang matang. Wirausaha sukses bukanlah mereka yang nekat, tetapi mereka yang mampu mengelola ketidakpastian secara sistematis melalui pendekatan yang rasional dan terukur. Prinsip ini terbukti berkaitan langsung dengan ketangguhan usaha dalam menghadapi dinamika pasar.

Ketiga, orientasi pada peluang menjadi pilar lain yang tidak terpisahkan dari perilaku kewirausahaan. Kemampuan membaca peluang melalui analisis pasar yang adaptif—seperti riset konsumen, pemetaan tren, dan pengamatan perubahan lingkungan—

memberikan dasar kuat bagi wirausaha dalam mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi. Orientasi ini menuntut kepekaan, fleksibilitas, dan ketangkasan dalam merespons perubahan, sehingga peluang dapat dimanfaatkan secara efektif sebelum diambil oleh kompetitor.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kewirausahaan modern dibangun atas kombinasi tiga prinsip utama: inovasi yang berkelanjutan, keberanian mengambil risiko yang terukur, dan kepekaan terhadap peluang yang didukung oleh analisis pasar. Ketiga prinsip ini saling berkaitan dan membentuk landasan konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana wirausaha menciptakan nilai, mempertahankan relevansi, dan mencapai keberlanjutan usaha di tengah lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat dasar teoritis kewirausahaan, sekaligus menawarkan kerangka konseptual yang dapat digunakan bagi peneliti, praktisi, maupun pendidik dalam mengembangkan strategi penguatan kompetensi kewirausahaan di berbagai sektor.

## REFERENCES

- Al-Kahfi, M. F., Nafiah, F. H., & Karmanto, G. D. (2025). Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam Di Era Digital. *Jurnal Muamalat Indonesia* - JMI, 5(1), 718–730. <https://doi.org/10.26418/jmi.v5i1.91330>
- Ali, M. I., Hajar, S., Makassar, U. N., & Bulukumba, U. M. (2025). Proyek Daur Ulang Sampah Berbasis Steam Untuk. *Journal Of Educational and Religious Perspectives*, 1(2), 34–46. Retrieved from <https://jurnal-muqaddimah.or.id/index.php/Al-Muqaddimah/article/view/13>
- Amalia Putri Yoesvizar, S., & Baidhowi. (2025). Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Mendorong Kewirausahaan diIndonesia. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(2), 462–469. Retrieved from

<https://doi.org/10.5281/zenodo.15690834>

Aulia, D., Khotami, E. N., & Arum, P. S. (2025). PROGRAM MARKET DAY SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION THROUGH MARKET DAY PROGRAM ELEMENTARY SCHOOLS. 6, 90–98. DOI: [10.30595/jrpd.v6i1.24708](https://doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.24708)

Dalam, I. N. K. (2025). PENGEMBANGAN MATERI AJAR KEWIRUSAHAAN. 8(2), 440–447. DOI: [10.31100/dikdasmatappa.v8i03.4042](https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v8i03.4042)

Ekawati, P., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2025). DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Efektivitas Metode Montessori Dalam Meningkatkan. 8(1), 11–19. DOI: [10.31100/dikdasmatappa.v8i03.4042](https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v8i03.4042)

Faruqi, N., Arsjah, F. J., Salfinnia, R. J., Nugraha, M. Z., & Ahmad, A. Z. (2025). eISSN 2721-6381 Article History Ratnawati. Training Program BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 119–132. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1497>

Hastuti, C. S. F., Sartika, D., Putri, C. W. A., Rishnafitri, H., Damrus, Amri, A., ... Yuliana, D. (2025). Kepemimpinan dan kewirausahaan: Membangun karakter positif, tanggung jawab, dan jiwa inovatif santri. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6(2), 559–566. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23672>

Maria, F., Hariroh, R., Rahmiati, F., Afandi, D. R., Sandi, P. H., Ekonomi, F., & Bangsa, U. P. (2025). Pemberdayaan Anggota Koperasi Sensasi Tambun Selatan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha. 1(4), 968–973. [10.63822/fadp9356](https://doi.org/10.63822/fadp9356)

Mihardja, E. J., Murtadha, H. A., Ihsan, M., Ayu, D., Sari, P., & Insan, H. (2025). Based Entrepreneurship at Gunung Padang Site , Cianjur Dari Potensi Alam ke Potensi Usaha: Menyiapkan Kewirausahaan Geowisata di Situs Gunung Padang Cianjur.

5(November), 140–147. [10.57152/consen.v5i2.2024](https://doi.org/10.57152/consen.v5i2.2024)

Pahlawan, P. N. M., & Dafina, R. R. (2025). Peningkatan Literasi Kewirausahaan Digital Bagi Pengurus PantiAsuhan Sosial Tunas Bangsa. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 67–73. [10.37640/japd.v5i1.2298](https://doi.org/10.37640/japd.v5i1.2298)

Qomaro, G. W., Dzikrulloh, D., Hanifah, L., Rahman, T., Sunariyah, A., & Nasik, K. (2025). Penguatan Konsep Mu'amalah dan Kewirausahaan untuk Membangun Kemandirian Ekonomi Santri. *Santri: Journal of Student Engagement*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.55352/santri.v4i1.1270>

Saputri, J., Nurwahida, & M. Wahyuddin Abdullah. (2025). Tinjauan Literatur: Peran Bisnis Syariah dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Islami. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 5159–5171. [DOI: 10.31004/innovative.v5i4.20125](https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20125)

Simarmata, M. M., Maryani, F., & Rahma, Z. A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Aro Gapopin Pelaku Bisnis Optik Tahun 2024. *Jurnal Mata Optik*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.54363/jmo.v6i1.268>

Suguna, M., Sreenivasan, A., Ravi, L., Devarajan, M., Suresh, M., Almazyad, A. S., ... Fadilah, M. O. (2024). Entrepreneurial education and its role in fostering sustainable communities. *Jurnal Syntax Admiration*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.1023>

Tinggi, S., Ekonomi, I., Makassar, M., & History, A. (2025). Tantangan Dan Harapan Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern. 4, 27–34. [10.55681/economina.v4i1.1525](https://doi.org/10.55681/economina.v4i1.1525)

Wahyuningtiyas, N., Nugroho, A., Imam, L., & Mutiara, F. (2025). I-Com: Indonesian Community Journal Pendampingan Potensi Kewirausahaan dengan Prinsip Pentahelix: Membangun Ekosistem Kewirausahaan yang Berkelanjutan di. I-Com: Indonesian Community Journal, 5(1), 298–308.

10.70609/icom.v5i1.6577

Wulandari, D. E., & Amaliyah, N. R. (2025). Entrepreneurship With Islamic Principles: Implementation Of Sustainable Business Ethics. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 4(2), 28–32. 10.55120/iltizamat.v4i2